

PERAN MASYARAKAT KANDRI DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SENI PADA PARIWISATA DI DESA KANDRI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Usrek Tani Utina

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Email : utaniutina@gmail.com

Abstract : *The advancement of technology is one of the causes of the failure of traditional arts. The community no longer has participatory nature in the arts and tends to be uninterested in modern technologies such as television, cellphones, etc. Villages are longer a place to create art, but become a place for technology exhibitions that smell of modernization. Since Kandri was established as a tourist village, preservation of traditional arts is certainly not solely the responsibility of the government, but also an obligation of all levels of society. The community plays an important role in the development of an art and of course the government must also provide support in efforts to develop and preserve an art that is owned by the community. Research conducted to determine the role of the Kandri community in providing support for the development of tourism in Kandri village. Qualitative research methods are used to obtain important data about the role of the public in developing the potential of art in tourism in the village of Kandri through observation, interview, and documentation techniques. The existence of art in Kandri village strongly supports the development of tourism potential. New art are raised and old art is repackaged beautifully, involving various supporting components, to fulfillment of tourist needs.*

Keywords : *Arts, The role of the community is Kandri, Tourism*

Abstrak : Kemajuan teknologi merupakan salah satu penyebab tidak lestarnya suatu kesenian tradisional. Masyarakat tidak lagi memiliki sifat partisipatif dalam kesenian dan cenderung tertarik dengan teknologi modern seperti televisi, HP, dan lain sebagainya. Desa-desanya bukan lagi menjadi tempat untuk berkreasi seni, tetapi menjadi tempat pameran teknologi yang berbau modernisasi. Semenjak Kandri ditetapkan sebagai desa wisata, pelestarian terhadap kesenian tradisional tentunya bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah namun juga merupakan kewajiban dari seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat sangatlah berperan penting terhadap perkembangan suatu kesenian dan tentunya pemerintah juga harus memberikan dukungan lebih dalam upaya pengembangan dan pelestarian suatu kesenian yang dimiliki oleh masyarakat. Penelitian dilakukan untuk mengetahui peranan masyarakat Kandri dalam memberi dukungan terhadap pengembangan pariwisata di desa Kandri. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data-data penting tentang peranan masyarakat Kandri dalam mengembangkan potensi seni pada pariwisata melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keberadaan kesenian di desa Kandri sangat mendukung pengembangan potensi wisata. Kesenian baru dimunculkan, dan kesenian lama dikemas ulang dengan menarik, melibatkan berbagai komponen pendukung guna pemenuhan kebutuhan wisata.

Kata Kunci : Peran masyarakat Kandri, Pariwisata, seni

PENDAHULUAN

Kelurahan Kandri secara geografis dilewati oleh sungai Kreo, dimana sebagian besar warga bermatapencapaian sebagai petani. Kelurahan Kandri memiliki wisata alam berupa Goa Kreo. Terdapat pula wisata budaya, seperti kebiasaan masyarakat Kandri yang masih melestarikan tradisi Nyadran Goa, Nyadran Kubur dan Nyadran Kali Kreo.

Tahun 2010 pemerintah Kota Semarang mulai membangun waduk Jatibarang, guna menampung persediaan air, pengendali banjir, serta sebagai objek dan daya tarik wisata di Kota Semarang. Adanya objek wisata Goa Kreo dan waduk Jatibarang ini membuat harapan baru bagi warga Kandri, yaitu peluang pariwisata dengan memberdayakan masyarakat untuk membentuk Desa Wisata.

Tanggal 21 Desember 2012 melalui Surat Keputusan Walikota menetapkan Kelurahan Kandri menjadi Desa Wisata. Surat keputusan Walikota yang berisi penetapan Kelurahan Kandri menjadi Desa Wisata Kandri . Adanya Curuk

Siwarak dan kondisi alam di Desa Wisata Kandri merupakan pendukung berkembangnya Desa Wisata Kandri sebagai Destinasi wisata baru di kota Semarang. Sebelum ditetapkannya sebagai Desa Wisata, masyarakat Kandri telah membentuk Pokdarwis Pandanaran di tahun 1987. Pokdarwis Pandanaran telah melakukan kegiatan tahunan dalam upaya pelestarian budaya lokal, diantaranya Sesaji Rewanda, Apitan dan Barian yang dilaksanakan di lokasi obyek wisata Goa Kreo di wilayah RW 03 kelurahan Kandri, serta ritual tahunan Nyadran Kali dan Nyadran Desa/Kubur yang telah cukup banyak menyerap wisatawan lokal maupun manca negara (Martyastuti, 8 Mei 2017).

Dalam hal ini, Pelestarian dan pengembangan terhadap kesenian tradisional tentunya bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah namun juga merupakan kewajiban dari seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat sangatlah berperan penting terhadap perkembangan suatu kesenian dan tentunya pemerintah juga harus

memberikan dukungan lebih dalam upaya pengembangan dan pelestarian suatu kesenian yang dimiliki oleh masyarakat terlebih pada pemenuhan kebutuhan wisata.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan di desa Kandri, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Jawa Tengah. Lokasi dipilih di desa Kandri karena desa Kandri merupakan desa yang memiliki masyarakat yang aktif dalam berbagai hal diantaranya adalah aktif dalam mengembangkan potensi seni lokal untuk dijadikan sebagai aset wisata Kandri.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Nara sumber, yakni orang-orang yang berkompeten atau terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mengembangkan kesenian lokal

Kandri sebagai aset wisata seni di desa Kandri, seperti: warga masyarakat desa Kandri, perangkat desa kelurahan Kandri, pelaku seni, lembaga terkait yang memberikan sumbangsih dalam mengembangkan aset wisata seni desa Kandri. (3) dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti: foto pertunjukan seni, lokasi penelitian, keterlibatan warga dalam mengembangkan seni dan aktivitas pengembangan wisata. dokumentasi kegiatan lain yang terkait dengan pengembangan wisata seni di desa Kandri.

Pengumpulan data dengan pengamatan, dan wawancara yang ditujukan kepada seluruh warga yang terlibat dalam aktivitas seni, perangkat desa kelurahan Kandri, pemain, pelaku seni, penonton, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Adapun panduan pengamatan akan mengupas realitas pelaksanaan dan keterlibatan warga dalam pengembangan aset wisata seni di desa Kandri.

Metode wawancara merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara

mengadakan percakapan. Percakapan yang dimaksud dilakukan peneliti dengan penutur yang menjadi narasumbernya. Teknik yang digunakan adalah teknik rekam, dan teknik catat.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Kandri

Kandri disebut sebagai desa wisata. sejatinya dinamakan dengan desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi tujuan wisata. dikawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Diluar faktor tersebut, alam, dan lingkungan masih asli dan terjaga juga merupakan salah satu faktor terpenting disebuah kawasan wisata. Melihat dari pengertian diatas, desa Kandri juga memiliki karakteristik dari sebuah penamaan desa Wisata tersebut, dimana beberapa yang perlu kita ketahui tentang desa kandri adalah mengenai

seni budaya tradisional dan juga potensi alamnya yang sampai saat ini masih dilestarikan. Desa kandri berpenduduk sekitar 3,797 jia dengan mayoritas mata penaharian penduduk desa sebagai petani. di sini juga terdapat kerajinan batik, sulam, serta budi daya belut.

Kelurahan Kandri secara geografis dilewati oleh sungai Kreo, dimana sebagian besar warga bermatapencaharian sebagai petani. Sungai kreو memberikan banyak kontribusi bagi petani di desa Kandri, terbukti lahan pertanian di sini sangat subur. Melimpahnya pasokan air dari sungai Kreo membuat lahan pertanian di desa Kandri siap ditanami kapan saja, seperti tanam padi di desa Kandri tidak mengenal musim. Padi bisa ditanam kapan saja. Biasanya dalam setahun, petani menanam padi sebanyak 3 kali. Kandri Terdapat pula wisata budaya, seperti kebiasaan masyarakat Kandri yang masih melestarikan tradisi Nyadran Goa, Nyadran Kubur dan Nyadran Kali Kreo.

Tahun 2010 pemerintah Kota Semarang mulai membangun waduk

Jatibarang, guna menampung persediaan air, pengendali banjir, serta sebagai objek dan daya tarik wisata di Kota Semarang. Adanya objek wisata Goa Kreo dan waduk Jatibarang ini membuat harapan baru bagi warga Kandri, yaitu peluang pariwisata dengan memberdayakan masyarakat untuk membentuk Desa Wisata.

Tanggal 21 Desember 2012 melalui Surat Keputusan Walikota menetapkan Kelurahan Kandri menjadi Desa Wisata. Penetapan ini merupakan pendukung berkembangnya Desa Wisata Kandri sebagai Desa Wisata unggulan di kota Semarang

Fungsi seni di desa wisata Kandri

Kesenian bagian masyarakat Kandri merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Ada kalanya kesenian itu difungsikan sebagai hiburan, dan ada kalanya kesenian digunakan sebagai media/sarana upacara ritual. Dengan berbagai kearifan lokal di desa Kandri membuat masyarakatnya cenderung lebih kreatif dan aktif dalam mensikapi berbagai perubahan.

Perubahan terjadi karena tuntutan perkembangan jaman. Tahun 2012 desa Kandri dinobatkan sebagai desa wisata. Perubahan status ini mendorong warga masyarakat Kandri untuk bergerak lebih cepat mensikapi perubahan. Peregerakan yang dilakukan diantaranya adalah mengubah kemassan kesenian untuk sarana upacara ritual menjadi konsumsi wisata dengan menambah unsur lain di dalamnya meskipun tidak mengurangi sifat kesakralannya. Menyulap potensi alam menjadi tujuan wisata menarik dengan menambahkan berbagai permainan dan kegiatan yang bersifat edukatif. Memunculkan kesenian baru seperti tari matirto suci dewi kandri, tari sesaji rewanda, tari pasar gunungpati, kesenian kempling dan wayang dakwah untuk melengkapi sajian paket wisata di desa Kandri. Kesenian baru dan lama disajikan menurut kebutuhannya. Kesenian yang bersifat sakral seperti tari matirto suci dewi kandri dalam upacara nyadran kali dan tari rewanda dalam upacara sesaji rewanda disajikan setiap satu tahun sekali. Kesenian baru seperti tari

pasar gunung pati, wayang dakwah dan kesenian kempling yang bersifat profan disajikan menurut kebutuhan (sewaktu-waktu) dapat disajikan. Adapun fungsi seni bagi warga Kandri adalah sebagai berikut.

1. Sebagai penunjang peningkatan

Ekonomi masyarakat desa Kandri Seni dibuat dalam paket wisata budaya dan wisata edukasi. Ketika wisatawan datang berkunjung ke desa Kandri, mereka disugahi seni sebagai hasil dari budaya masyarakat Kandri, dan dilanjutkan dengan belajar mengenal serta menari (sebagai paket wisata edukasi). Kegiatan wisata dipandu oleh pemandu wisata yang anggotanya berasal dari pemuda dan pemudi desa Kandri yang telah memperoleh pelatihan khusus dari dinas pariwisata kota Semarang untuk menjadi pemandu wisata. Pemandu wisata harus memiliki pengetahuan luas tentang tempat wisata yang dijadikan obyek pengamatan, oleh karena itu tepat jika pemuda pemudi desa Kandri melibatkan diri menjadi pemandu wisata. Harapannya wisatawan merasa puas dengan memperoleh

informasi yang lengkap tentang tempat wisata yang dikunjungi. Semua lapisan masyarakat di desa Kandri terlibat di dalam pembuatan spot wisata baru mulai dari seni, budaya, kerajinan tangan, serta kuliner. Keterlibatan semua warga dalam mengembangkan wisata di Kandri berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat desa Kandri.

2. Sebagai sarana Hiburan

Keberadaan seni sebagai sarana hiburan di desa Kandri tidak terlepas oleh adanya program desa wisata. Kesenian yang berkembang diantaranya adalah kesenian kempling, tari pasar Gunungpati, dan wayang dakwah. Ketiga kesenian ini biasanya dipentaskan pada acara pernikahan, khitanan, pengajian, penyambutan tamu yang berasal dari pejabat pemerintahan, hingga berkembang menjadi seni wisata di desa Kandri. Seni dalam paket wisata disajikan setiap waktu ketika wisatawan berkunjung ke desa Kandri. Seni sakral yang telah di format pertunjukannya sebagai paket wisata seperti tari matirto suci dewi kandri dan sesaji rewanda tetap

disajikan sebagai agenda tahunan. Penambahan komponen pendukung seperti arak-arakan serta tarian merupakan unsur yang penting dalam sajian wisata.

3. Sebagai sarana upacara ritual.

Seni sebagai upacara ritual keberadaannya sudah ada sebelum desa Kandri diprogramkan menjadi desa wisata. Namun, seni lain sebagai pelengkap dimunculkan saat desa Kandri dijadikan sebagai desa wisata. Kesenian tersebut seperti tari sesaji rewanda dan tari Matirta suci Dewi Kandri. Tari Matirta Suci Dewi Kandri diciptakan oleh bapak Haryadi. Beliau adalah pegawai dinas Pariwisata kota Semarang yang melibatkan diri dalam peningkatan dan pengembangan desa wisata Kandri. Tari Matirta Suci Dewi Kandri diciptakan untuk melengkapi ritual bersih desa yang diberi nama Nyadran Kali. Tari sesaji rewanda disajikan bersamaan dengan diselenggarakannya upacara ritual sesaji rewanda yang bertempat di goa Kreo Upacara Nyadran Kali dan sesaji rewanda dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Oleh warga masyarakat Kandri acara yang

semula bersifat sakral ini kemudian di kemas menjadi berunsur profan. Hal ini di dorong oleh kebutuhan pengembangan Kandri sebagai desa wisata.

Peran masyarakat Kandri Sebagai Koordinator, Promotor dan Fasilitator dalam mengembangkan seni sebagai tujuan wisata.

Masyarakat Kandri terdiri dari warga desa Kandri dan pemerintah desanya. Keberadaan Pemerintah desa beserta warga sangatlah berpengaruh dalam pengembangan dan pelestarian kesenian daerah setempat khususnya kesenian yang berkembang dan kesenian baru di desa Kandri yang difungsikan sebagai daya tarik wisata. Peran Pemerintah Desa Kandri terhadap pengembang potensi wisata yaitu sebagai koordinator, promotor dan fasilitator. Pemerintah Desa Kandri mengkoordinasikan kepada berbagai pihak mengenai upaya pengembangan desa wisata melalui potensi seninya. Pemerintah Desa Kandri juga melakukan promosi

dengan memunculkan kesenian baru dan mengembangkan kesenian lama menjadi obyek wisata di berbagai daerah. Selain berperan sebagai koordinator dan promotor, pemerintah Desa Kandri juga berperan sebagai fasilitator dimana Pemerintah Desa Kandri membantu memfasilitasi segala sesuatu yang berhubungan dengan pertunjukan kesenian di desa wisata Kandri . Fasilitas yang diberikan seperti memberikan bantuan dana maupun keperluan lain (penyediaan tempat pentas dan pembangunan sarana prasarana) yang dapat digunakan sebagai sarana pengembangan desa Kandri sebagai desa wisata unggulan kota Semarang khususnya di bidang seni.

Melakukan koordinasi dalam penyelenggaraan pertunjukan seni pada paket wisata di desa Kandri

Pemerintah Desa Kandri bersama pemuda warga Kandri sangat mendukung dengan positif terhadap pengembangan potensi seni sebagai daya dukung wisata di desa Kandri. Upaya yang sudah dilakukan salah satunya adalah dengan terjun

langsung ke masyarakat dan selalu melakukan pendekatan kepada masyarakat agar tetap terjalin komunikasi sekaligus koordinasi agar promosi wisata seni dan edukasi mengalami peningkatan yang signifikan. Pemerintah desa Kandri juga melakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata kota Semarang dalam penyelenggaraan agenda wisata ritual tahunan seperti sesaji rewanda dan Nyadran kali untuk dijadikan sebagai agenda tahunan yang penyelenggaraannya didukung oleh seluruh lapisan masyarakat melalui publikasi dari dinas pariwisata dan pemerintah kota Semarang. Selanjutnya Pemerintah Desa Kandri juga memberikan pengarahan dan berkoordinasi dengan semua lembaga masyarakat, agar semua pihak dapat bersama-sama turut serta menjaga dan mengembangkan kesenian di desa Kandri sebagai aset wisata.

Memfasilitasi berbagai kegiatan seni dalam pengembangan wisata Kandri

Pemerintah desa Kandri menyediakan ruang publik untuk

dijadikan sebagai sarana pertemuan seperti rapat, latihan, persiapan pentas sampai pada acara pementasan. lahan- lahan kosong di desa Kandri disulap menjadi spot foto, omah kreatif, ladang seni yang siap dijual untuk peningkatan pariwisata desa Kandri. Pemerintah desa Kandri bekerjasama dengan berbagai instansi terkait seperti dinas pariwisata dan kebudayaan serta perguruan tinggi untuk melakukan pendampingan serta penyuluhan tentang management serta pemaksimalan potensi desa guna menunjang pengembangan wisata. Dinas pariwisata kota Semarang membantu menciptakan dan mengemas tari menjadi paket wisata menarik dalam upacara ritual Nyadran kali yang semula hanya dilaksanakan setiap setahun sekali dan dinikmati oleh masyarakat Kandri sendiri. Dengan diciptakannya tari matirto suci dewi kandri, maka kemasan upacara nyadran kali menjadi lebih menarik, dan dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pengembangan desa wisata Kandri. Demikian juga diciptakannya tari sesaji rewanda dan

tari pasar gunungpati oleh mahasiswa KKN UNNES tidak lain tujuannya adalah mengemas paket wisata Kandri dalam upacara sesaji rewanda menjadi lebih bernilai jual tinggi. Banyak masyarakat luar daerah yang menunggu event ini. Meskipun acara tahunan, tetapi cukup mampu menyedot perhatian wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata Kandri.

Mempromosikan agenda wisata dengan petunjuk seni kepada Khalayak umum

Melalui kerjasama dengan pemerintah kota Semarang dan dinas pariwisata kota Semarang, pemerintah desa Kandri bekerja maksimal untuk mempublikasikan wisata Kandri ke khalayak umum. Media instagram dengan alamat @wisata kandri dan laman pemerintah kota Semarang selalu memuat informasi menarik tentang perkembangan wisata kandri dari kegiatan wisata edukasi seni, budaya, dan wisata agro. Tidak ketinggalan juga mahasiswa KKN yang berasal dari berbagai perguruan tinggi kota Semarang turut membuat hastag di instagram mereka, seperti KKN

UNNES, KKN Universitas Islam Negeri Walisongo, dan perguruan tinggi lainnya. Isi instagram mereka selain sosialisasi program KKN, juga memuat foto-foto tentang lingkungan desa Kandri, spot wisata baru, serta kegiatan masyarakat Kandri yang memiliki potensi untuk dikemas menjadi tempat tujuan wisata. Dengan demikian para follower memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke desa Kandri.

Upaya masyarakat desa Kandri untuk meningkatkan potensi wisata unggulan di desa Kandri.

Berbagai upaya dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat Kandri untuk meningkatkan potensi wisata di daerahnya. Upaya tersebut diantaranya adalah:

1. Mengemas seni sebagai sarana upacara ritual menjadi seni wisata, contohnya upacara bersih sungai atau masyarakat Kandri sering menyebutnya dengan istilah Nyadran kali yang semula hanya terdiri dari *slametan/bancaan*, *mujahadah*, serta *resik resik kali*, kemudian ditambahkan dengan kegiatan *arak-arakan* dan tarian

yang diberi nama Matirta Suci Dewi Kandri sehingga menjadi sebuah pertunjukan yang menarik dinikmati oleh wisatawan. Baik *arak-arakan* maupun tari Matirta Suci Dewi Kandri disajikan dalam waktu yang relatif singkat. Tari Matirta Suci Dewi Kandri ditarikan dengan durasi berkisar 8-10 menit, sedangkan *arak-arakan* sifatnya fleksibel, tergantung banyaknya peserta *arak-arakan* dan rute yang menjadi tujuan *arak-arakan*. *Arak-arakan* dimunculkan dalam upacara nyadran kali dengan tujuan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati acara Nyadran Kali. Peserta *arak-arakan* terdiri dari anak-anak dan remaja berpakaian yang terbuat dari daun, punggawa desa dan pemerintahan lainnya, penduduk desa Kandri sebagai peserta upacara, serta pengunjung yang datang pada saat upacara *Nyadran kali* berlangsung. Menyulap upacara sesaji rewanda yang semula hanya terdiri dari pemberian sesaji kepada para kera yang berada di goa kreo berupa

- makanan dan minuman , kemudian dikemas dengan cara mengkolaborasikan sajian tari di sela-sela upacara ritual tersebut. Tariannya dinamakan tari rewanda atau tari sesaji rewanda.
2. Menyisipkan kesenian yang telah ada sebelumnya seperti kesenian kempling dan kesenian baru yaitu tari sesaji rewanda , matirta suci dewi kandri, dan tari pasar gunungpati pada paket wisata edukasi di desa Kandri. Wisatawan dilibatkan dalam belajar tarian tersebut, ada pelatih yang siap memberikan informasi yang berkaitan dengan tari yang dipelajari.
 3. Memanfaatkan media sosial seperti facebook dan instagram sebagai media publikasi dalam mengenalkan Kandri sebagai desa wisata di kota Semarang.
 - 3.1 Pemuda pemudi desa Kandri membuat jejaring sosial untuk mempublikasikan wisata di desa Kandri. Foto-foto kegiatan diunggah dalam media sosial tersebut agar diketahui oleh khalayak, sehingga ketertarikan masyarakat kota Semarang khususnya dan umumnya Indonesia sampai mancanegara menjadi meningkat
 4. Memberdayakan masyarakat desa dari usia anak-anak, remaja, sampai lanjut usia untuk terlibat langsung maupun tidak langsung memberikan peranan terhadap kemajuan potensi wisata desa Kandri. Contoh keterlibatan langsung warga masyarakat Kandri dalam pengembangan wisata adalah:
 - a. Bagi warga Kandri yang memiliki ketrampilan tertentu seperti mengolah sawah, mengolah hasil bumi menjadi kuliner khas desa Kandri, pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian, memanfaatkan limbah kayu menjadi souvenir, semuanya itu diberdayakan dalam upaya pengembangan wisata budaya di desa Kandri.
 - b. Bagi warga masyarakat Kandri yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang seni, diberdayakan untuk menggali seni lokal seperti kesenian kempling,

gojok lesung, wayang dakwah, dan tari. Mereka bekerja dengan dibantu oleh pihak lain yang berkompeten di bidang seni seperti dari dinas pariwisata dan dari mahasiswa KKN UNNES. Sanggar tari di dirikan sebagai tempat workshop tarian khususnya tari yang identik dengan budaya masyarakat Kandri, seperti: tari pasar gunungpati, tari matirto sui dewi kandri, dan tari sesaji rewanda.

5. Menerapkan strategi penanaman prinsip *podo nduweni/* saling memiliki akan desa Kandri ssebagai desa wisata, sehingga mampu mengembangkan desa kandri menjadi desa wisata unggulan di kota Semarang. Langkah ini di sambut dengan mewedahi potensi masyarakat kandri ke dalam kegiatan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) PANDANARAN yang diketuai oleh bapak Imron
6. Melibatkan diri sebagai pelaku seni, baik sebagai penari, penata tari, pemusik, ataupun penata

musik. Meskipun masyarakat desa Kandri tidak memiliki *basic* dan pengetahuan banyak tentang seni, namun berbekal tekad untuk memajukan seni wisata di desanya, maka pengetahuan terbatas pun tidak menjadi kendala. Mereka berani untuk melangkah mengawali kerja seninya. Ada yang membuat tari, ada yang menyusun iringannya meskipun dengan alat musik sederhana. Tekad untuk memajukan desa Kandri menjadi desa wisata unggulan, warga Kandri bekerjasama dengan berbagai pihak, utamanya instansi yang terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Semarang dan UNNES yang memiliki program studi seni. Hasil jerih payah masyarakat desa Kandri membuahakan hasil yang luar biasa. Terbukti dari tahun ketahun terdapat peningkatan kunjungan wisatawan ke desa Kandri. Tidak hanya wisatawan lokal/ domestik saja, wisatawan asing juga sudah banyak

berkunjung ke desa wisata Kandri.

KESIMPULAN

Keberadaan kesenian di desa Kandri sangat mendukung pengembangan potensi wisata. Kesenian baru dimunculkan, dan kesenian lama dikemas ulang dengan menarik, melibatkan berbagai komponen pendukung guna pemenuhan kebutuhan wisata. Dari sini tampak bahwa peranan masyarakat baik dari pemerintah desa sampai pada warganya memberi dukungan penuh terhadap pengembangan pariwisata di desa Kandri.

Bagi masyarakat desa Kandri agar meningkatkan keselarasan dalam pemikiran memajukan pariwisata desa. Menjalin hubungan dengan berbagai instansi terkait untuk kepentingan promosi wisata. Management pengelolaan obyek wisata perlu ditingkakan agar desa Kandri dapat meningkatkan perekonomian warga secara optimal. Serta pentingnya meningkatkan jejaring sosial melalui sosial media guna mempromosikan pariwisata di

desa Kandri, agar kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Sumandiyo Y. 2006. Seni Dalam Ritual Agama. Yogyakarta: Pustaka Press
- Kayam. U. 1981. Seni Tradisi Masyarakat. Jakarta: Sinar Harapan
- 1977. Apresiasi Seni Intelektual Kita. Tifa Sastra No. IV
- Koentjaraningrat. 2007. Sejarah Teori Antropologi I. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- 1994. Manusia Dan Kebudayaan Jawa. Jakarta: Bharata
- Moleong. L.J. 1994. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Martyastuti.W.W.2017. Makna Simbolik Tari Matirto Suci Dewi Kandri Dalam Upacara Nyadran Kali Di Desa Wiata Kandri. *Jurnal seni tari*. Vol.6 No 2 (2017)
- R.M. Soedarsono.2000. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press
- 1999. Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

- , 1985. Peran Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia dan Kontinuitas dan Perubahannya (Pidato pengukuhan sebagai Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada) Yogyakarta. Oktober 1985 halaman 17-22
- Soedarsono, R.M.1999. Seni Pertunjukan Indonesia Dan Pariwisata. MSPI Bekerjasama dengan Art-Line Dan Bantuan Dari Ford Fondantion.
- Utina, Usrek.T. 2015. Seni Industri (Teknologi dan Pariwisata Sebuah Alternatif). Dimuat dalam Proseding. ISSN. 3571/ Tahun 2015